



## **Identifikasi dan Asesmen ABK bagi Guru SLB Jene'tallasa Kabupaten Gowa**

**Mustafa<sup>1</sup>, Faizal<sup>2</sup>, Awayundu Said, Harlin Yusuf<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

E-mail: <sup>1</sup>mustafa@unm.ac.id, <sup>2</sup>faizal@unm.ac.id

<sup>3</sup>awayundusaid@unm.ac.id<sup>3</sup>, <sup>4</sup>harlin.yusuf@unm.ac.id

### **ABSTRAK**

Identifikasi dan asesmen Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan komponen esensial dalam penyusunan program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan individual peserta didik. Penelitian ini mengeksplorasi pelaksanaan identifikasi dan asesmen oleh guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) Jene'tallasa, Kabupaten Gowa, dengan fokus pada tantangan, praktik, dan strategi yang diterapkan. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen untuk mendapatkan gambaran komprehensif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan identifikasi dan asesmen di SLB Jene'tallasa belum sepenuhnya optimal. Data *pretest* menunjukkan angka 76,25% sedangkan *posttest* menunjukkan angka 88,06%, ada kenaikan sebesar 11,81% dari *pretest* ke *posttest*. Guru memiliki pengetahuan dasar mengenai proses asesmen, tetapi menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya, alat asesmen yang kurang memadai, dan minimnya pelatihan profesional terkait. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua dan tenaga ahli juga ditemukan belum konsisten, sehingga menghambat akurasi hasil asesmen. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini meliputi peningkatan pelatihan guru, penyediaan alat asesmen yang valid dan reliabel, serta penguatan sinergi antara sekolah, keluarga, dan tenaga ahli. Implementasi langkah-langkah ini diharapkan mampu mendukung sistem identifikasi dan asesmen yang lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan bagi ABK di SLB Jene'tallasa dan sekitarnya.

**Kata Kunci: identifikasi, asesmen, Anak Berkebutuhan Khusus, pendidikan inklusif, SLB.**

### **ABSTRACT**

*Identification and assessment of Children with Special Needs (ABK) is an essential component in preparing educational programs that suit the individual needs of students. This research explores the implementation of identification and assessment by teachers at the Jene'tallasa Special School (SLB), Gowa Regency, with a focus on the challenges, practices and strategies implemented. A qualitative descriptive approach was used through in-depth interviews, direct observation and document analysis to obtain a comprehensive picture. The research results revealed that the implementation of identification and assessment at SLB Jene'tallasa was not fully optimal. The pretest data showed a figure of 76.25%, while the posttest showed a figure of 88.06%. There was an increase of 11.81% from pretest to posttest. Teachers have basic knowledge of the assessment process, but face obstacles such as limited resources, inadequate assessment tools, and a lack of related professional training. Apart from that, collaboration with parents and experts was also found to be inconsistent, thus hampering the accuracy of assessment results. Recommendations resulting from this research include improving teacher training, providing valid and reliable assessment tools, and strengthening synergy between schools, families and experts. The implementation of these steps is expected to be able to support a more effective identification and assessment system, so as to improve the quality of educational services for ABK at SLB Jene'tallasa and its surroundings.*

**Keywords: identification, assessment, Children with Special Needs, inclusive education, SLB.**

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hak fundamental yang harus diakses oleh setiap individu tanpa terkecuali, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). ABK adalah anak-anak yang memiliki kebutuhan pendidikan khusus akibat keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau emosional, sehingga memerlukan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik unik mereka. Dalam konteks pendidikan bagi ABK, identifikasi dan asesmen merupakan langkah awal yang sangat penting untuk memahami kebutuhan individu dan merancang layanan pendidikan yang sesuai. Identifikasi dan asesmen berfungsi sebagai proses untuk mengenali potensi, keterbatasan, dan kebutuhan khusus ABK. Identifikasi dilakukan untuk menentukan jenis kebutuhan yang dimiliki oleh seorang anak, sedangkan asesmen memberikan informasi mendalam yang berguna untuk menyusun Program Pendidikan Individual (PPI). Program ini menjadi pedoman utama dalam memberikan layanan pendidikan yang terfokus dan tepat sasaran. Namun, proses ini seringkali menjadi tantangan besar, terutama di sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya manusia, alat asesmen, serta dukungan kebijakan yang memadai.

SLB Jene'tallasa Kabupaten Gowa merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyediakan layanan bagi ABK dengan berbagai jenis kebutuhan khusus, seperti tunagrahita, tunanetra, tunarungu, tunadaksa, dan autisme. Dengan beragamnya kebutuhan yang ada, sekolah ini menghadapi tantangan besar dalam melaksanakan proses identifikasi dan asesmen. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan kompetensi guru dalam memahami metode dan teknik identifikasi serta asesmen yang sesuai. Hal ini terjadi karena sebagian besar guru belum mendapatkan pelatihan yang memadai terkait penggunaan alat asesmen yang valid dan relevan dengan kondisi peserta didik.

Tantangan-tantangan tersebut tidak hanya berdampak pada kualitas pendidikan yang diterima ABK, tetapi juga pada potensi perkembangan mereka secara keseluruhan. Ketika proses identifikasi dan asesmen tidak berjalan dengan baik, ABK cenderung tidak mendapatkan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini dapat menghambat perkembangan kemampuan kognitif, sosial, emosional, dan fisik anak. Selain itu, guru juga kesulitan untuk menyusun strategi pembelajaran yang efektif karena kurangnya data yang valid dan reliabel tentang kondisi peserta didik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai upaya untuk menjawab permasalahan yang dihadapi oleh guru di SLB Jene'tallasa Kabupaten Gowa dalam melaksanakan identifikasi dan asesmen bagi ABK. Melalui kegiatan ini, diharapkan guru dapat meningkatkan kompetensinya dalam memahami dan menerapkan metode identifikasi serta asesmen yang sesuai. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menyediakan alat dan instrumen asesmen yang relevan, sehingga proses asesmen dapat dilakukan secara lebih terstruktur dan berbasis bukti.

Tidak hanya itu, pengabdian ini juga bertujuan untuk memperkuat kolaborasi antara guru, orang tua, dan tenaga ahli. Dengan membangun sinergi yang lebih baik, diharapkan proses asesmen menjadi lebih komprehensif, sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai dasar yang kuat untuk menyusun PPI. Pada akhirnya, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada ABK di SLB Jene'tallasa. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan guru di SLB Jene'tallasa dapat menjadi agen perubahan dalam menciptakan pendidikan yang lebih inklusif dan berkeadilan. Selain itu, hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model praktik baik yang dapat diterapkan di SLB lain di Kabupaten Gowa dan sekitarnya. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak lokal tetapi juga berkontribusi pada pengembangan sistem pendidikan inklusif di tingkat nasional.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, melibatkan guru, tenaga ahli, dan pemangku kepentingan lainnya di SLB Jene'tallasa Kabupaten Gowa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terstruktur melalui tahapan-tahapan berikut:

### **2.1 Persiapan Kegiatan**

Tahapan awal melibatkan serangkaian kegiatan untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan program, meliputi:

- a. Survei Awal dan Identifikasi Kebutuhan: Dilakukan untuk mengetahui kebutuhan spesifik guru terkait identifikasi dan asesmen ABK, termasuk kompetensi yang perlu ditingkatkan dan alat asesmen yang diperlukan.
  - b. Penyusunan Materi Pelatihan: Berdasarkan hasil survei, materi pelatihan dirancang secara komprehensif mencakup teori, metode, dan praktik identifikasi serta asesmen ABK.
  - c. Koordinasi dengan Stakeholder: Melibatkan kepala sekolah, guru, dan pihak terkait untuk membahas jadwal, mekanisme pelaksanaan, serta dukungan yang diperlukan.
  - d. Penyediaan Alat dan Instrumen Asesmen: Menyiapkan perangkat asesmen yang valid dan reliabel sesuai dengan jenis kebutuhan khusus yang ada di SLB Jene'tallasa.
- 2.2 Pelaksanaan Pelatihan
- Kegiatan pelatihan dilakukan dalam beberapa sesi, yang mencakup teori dan praktik:
- a. Sesi Teoritis:  
Memberikan pemahaman kepada guru mengenai konsep dasar identifikasi dan asesmen ABK, jenis-jenis alat asesmen, serta cara penggunaannya. Materi ini disampaikan melalui presentasi, diskusi, dan tanya jawab.
  - b. Sesi Praktik:  
Guru dilatih untuk menggunakan alat asesmen yang disediakan secara langsung. Praktik ini mencakup simulasi identifikasi dan asesmen berdasarkan studi kasus nyata yang relevan dengan kondisi peserta didik di SLB Jene'tallasa.
  - c. Studi Kasus dan Diskusi Kelompok:  
Guru dibagi ke dalam kelompok untuk menganalisis studi kasus ABK. Setiap kelompok diminta untuk melakukan identifikasi dan asesmen, kemudian menyusun rencana intervensi berbasis hasil asesmen.
  - d. Evaluasi dan Umpan Balik:  
Setiap sesi pelatihan diakhiri dengan evaluasi untuk menilai pemahaman guru. Umpan balik diberikan secara langsung untuk memperbaiki aspek-aspek yang masih kurang.
- 2.3 Pendampingan dan Implementasi
- Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan intensif kepada guru dalam menerapkan hasil pelatihan di lingkungan sekolah. Tahapan ini meliputi:
- a. Penggunaan Alat Asesmen  
Guru didampingi dalam melakukan asesmen langsung terhadap peserta didik menggunakan alat yang telah disediakan.
  - b. Penyusunan Program Pendidikan Individual (PPI)  
Guru dibimbing dalam merancang PPI berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan.
  - c. Monitoring dan Evaluasi  
Tim pelaksana memantau proses implementasi di kelas dan memberikan masukan untuk perbaikan.
- 2.4. Evaluasi Kegiatan
- Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian ini melalui indikator berikut:
- a. Peningkatan Kompetensi Guru  
Dinilai melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam identifikasi dan asesmen.
  - b. Kesesuaian Penggunaan Alat Asesmen  
Dinilai dari kemampuan guru dalam menggunakan alat asesmen secara tepat.
  - c. Kualitas PPI yang Disusun  
Dievaluasi berdasarkan keterpaduan antara hasil asesmen dan rencana intervensi pendidikan.
  - d. Tingkat Kepuasan Guru  
Diukur melalui survei kepuasan terhadap proses dan hasil kegiatan.
- 2.5. Publikasi dan Penyebarluasan Hasil
- Hasil kegiatan pengabdian ini akan didokumentasikan dan dipublikasikan dalam bentuk laporan, artikel ilmiah, dan materi pelatihan. Selain itu, model praktik baik yang dihasilkan akan disosialisasikan ke SLB lain di Kabupaten Gowa untuk mendorong replikasi dan pengembangan lebih lanjut.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil yang Dicapai

Untuk melihat adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan, maka rata-rata hasil *pre tes* dan *post tes* dibandingkan untuk melihat peningkatannya. Hasil perbandingannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

NO.	Responden	Pre Test	Kategori Pre Test	Post Test	Kategori Post Test
1	Responden 1	80	C	90	B
2	Responden 2	76	C	87	B
3	Responden 3	72	C	85	B
4	Responden 4	73	C	87	B
5	Responden 5	70	K	80	B
6	Responden 6	72	C	82	B
7	Responden 7	78	C	90	B
8	Responden 8	76	C	90	B
9	Responden 9	80	C	92	AB
10	Responden 10	76	C	90	B
11	Responden 11	80	C	92	AB
12	Responden 12	78	C	90	B
13	Responden 13	72	C	85	B
14	Responden 14	81	B	90	B
15	Responden 15	76	C	87	B
16	Responden 16	80	C	92	AB
	<b>Jumlah</b>	1220		1409	
	<b>Rata-rata</b>	76,47		88,29	
	<b>Presentase</b>	76,25%		88,06%	

**Tabel 3.1 Data Pre test dan Post test**

**Keterangan:**

Amat Baik: 91-100

Baik : 81-90

Cukup : 71-80

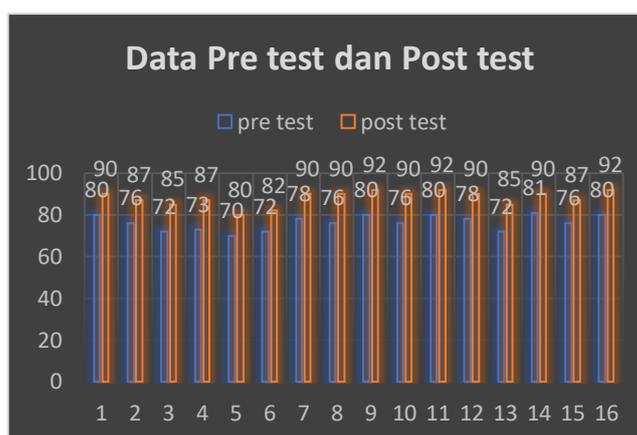
Kurang : < 61-70

Jumlah skor *pre test* menunjukkan lebih rendah dari pada skor *post test*. Dari 16 peserta yang mengikuti kegiatan tersebut, masih terdapat satu peserta yang memperoleh nilai Kurang (K) dan satu orang yang memperoleh nilai Baik (B) sedangkan peserta yang lainnya memperoleh nilai pada kategori Cukup (C). Adapun hasil *post test* menunjukkan peningkatan atau lebih tinggi dari *pre test*. Seluruh peserta

yang mengikuti kegiatan memperoleh nilai pada kategori yang memuaskan yaitu terdapat tiga peserta memperoleh nilai pada kategori Amat Baik (AB) dan yang lainnya berada pada kategori Baik (B). Keberhasilan kegiatan ini terlihat cukup baik, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan Guru - Guru SLBN Jene'tallasa Kabupaten Gowa tentang identifikasi asesmen terhadap siswa ABK setelah diadakan kegiatan ini.

Keberhasilan pelaksanaan pengabdian mengacu pada kehadiran peserta dalam mengikuti kegiatan, partisipasi, dan mengerjakan tugas. Kehadiran peserta mengikuti kegiatan sangat baik, dibuktikan dengan daftar hadir yang diberikan pada kegiatan ini. Bahkan peserta yang tidak masuk dalam daftar hadir dalam hal ini staf memiliki kesempatan yang sama dengan peserta lainnya untuk mendapatkan pemahaman tentang identifikasi dan asesmen bagi ABK yang notabene mereka juga berinteraksi dengan ABK. Partisipasi peserta dengan keefektifan dalam memberikan tanggapan pada sesi diskusi terlihat antusias karena materi yang diberikan memang masih banyak peserta yang belum memahami identifikasi dan Asesmen ABK secara utuh dan komprehensif. Bahkan sampai menanyakan terkait dengan bagaimana membuat RPP bagi anak dengan kebutuhan khusus yang spesifik.

Hasil perbandingan *pre test* dan *post test* dapat terlihat dalam grafik berikut:

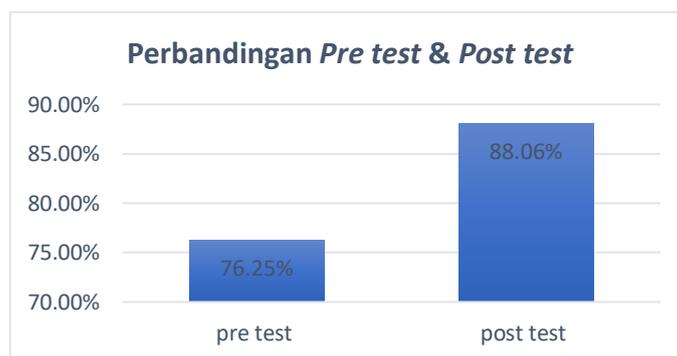


**Gambar 3.1 Grafik Perbandingan *Pre test* dan *Post test***

Pelaksanaan penyuluhan identifikasi dan asesmen pada ABK memberikan impact yang baik terhadap peningkatan pemahaman guru – guru di SLB Jenetallasa. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman dipengaruhi oleh faktor pendukung kegiatan. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah guru-guru yang mengabdikan dan beberapa telah mendapat gelar Sarjana yang berarti kemampuan mencerna materi cukup baik. Umur peserta berada pada umur kematangan dan ditunjang dengan pengalaman mengajar yang terbilang lebih dari 5 tahun pada sekolah masing-masing. Namun pengetahuan akan identifikasi dan asesmen yang belum komprehensif, karena selama ini pemahaman guru tentang identifikasi masih terbatas pada pemahaman evaluasi dan tes. Jika lihat dari pengertiannya bahwa Identifikasi adalah kegiatan mengenal atau menandai sesuatu, yang dimaknai sebagai proses penjarangan atau proses menemukan kasus, yaitu menemukan anak yang mempunyai kelainan/masalah, atau proses pendeteksian dini terhadap anak berkebutuhan khusus. Demikian pula dengan asesmen yang guru pahami selama ini hanya sebagai fungsi penjarangan semata, jika dikaji lebih komprehensif pemahaman tentang asesmen berarti pengalihan yang memberikan arti menemukan dan mengenali kekurangan anak melalui prosedur dan tahap asesmen yang tepat.

Melalui kegiatan penyuluhan ini, pengetahuan guru-guru tentang identifikasi dan asesmen yang hanya terbatas pada fungsinya yang sama dengan tes dan evaluasi pembelajaran semata menjadi memahami secara mendalam tentang identifikasi, memahami secara mendalam tentang asesmen, memahami prosedural dalam pelaksanaan asesmen, dan mampu melakukan asesmen akademik sehingga membuka wawasan/pengetahuan bagi guru-guru dalam menentukan kemampuan, kekurangan dan kebutuhan siswanya secara komprehensif.

Berikut perbandingan data hasil *pre test* dan *post test* peserta kegiatan Identifikasi dan Asesmen ABK bagi Guru SLB Jene'tallasa Kabupaten Gowa.



**Gambar 3.2 Perbandingan hasil *pre test* dan *post test* tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan**

Bagan di atas menunjukkan perbandingan hasil peningkatan pemahaman guru-guru di SLB Jene'tallasa Kabupaten Gowa tentang Identifikasi dan asesmen setelah mengikuti kegiatan. Hasil *pre test* menunjukkan angka 76,25% sedangkan posttest menunjukkan angka 88,06%. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan pemahaman peserta antara *pre test* dan *post test* berjumlah 11,81%. Guru-guru sangat antusias dalam menyimak materi dan bertanya sehingga mengalami peningkatan yang sangat baik..

### 3.2 Materi Kegiatan

Materi Kegiatan ini terdiri dari Identifikasi dan Asesmen ABK bagi Guru SLB Jene'tallasa Kabupaten Gowa terdeskripsi sebagai berikut:

a. Identifikasi dan Asesmen

Identifikasi dan asesmen yang tepat memberikan landasan bagi guru SLB Jene'tallasa Kabupaten Gowa untuk merancang intervensi pendidikan yang efektif. Dengan ini, sekolah dapat membantu ABK berkembang secara optimal, baik dalam aspek akademik maupun sosial-emosional.

b. Disabilitas dan ABK

Disabilitas dan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merujuk pada kelompok anak-anak yang memiliki kondisi fisik, intelektual, emosional, atau perkembangan yang memengaruhi kemampuan mereka untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari secara penuh. Memahami jenis-jenis disabilitas dan karakteristik ABK sangat penting bagi guru, terutama di lingkungan Sekolah Luar Biasa (SLB), agar proses pendidikan dapat dilakukan secara efektif dan inklusif.

Pendidikan yang inklusif dan adaptif bagi anak-anak dengan disabilitas dan ABK tidak hanya mengedepankan pemenuhan kebutuhan akademik, tetapi juga membantu mereka mengembangkan

keterampilan sosial, kemandirian, dan rasa percaya diri yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Dengan memahami disabilitas dan kebutuhan khusus ini, guru dan sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung serta memfasilitasi perkembangan menyeluruh bagi setiap anak.

c. Instrumen Identifikasi bagi ABK

Instrumen identifikasi bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan alat dan metode yang digunakan oleh guru, psikolog, dan profesional pendidikan untuk mengenali kebutuhan khusus, kemampuan, dan tantangan yang dihadapi oleh ABK. Proses identifikasi ini penting karena hasilnya menjadi dasar bagi penyusunan strategi dan pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk mendukung perkembangan dan pembelajaran ABK di sekolah.

Identifikasi yang akurat dan tepat waktu memungkinkan penyusunan rencana pembelajaran yang terfokus dan adaptif bagi ABK. Dengan menggunakan instrumen identifikasi ini, guru dan pihak sekolah dapat merancang program pembelajaran yang tepat, memberikan dukungan yang dibutuhkan, serta meningkatkan potensi dan kemandirian ABK dalam lingkungan sekolah.

d. Instrumen Asesmen bagi ABK

Instrumen asesmen bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah alat yang dirancang untuk mengevaluasi kemampuan, kemajuan, dan kebutuhan khusus ABK dalam konteks pendidikan. Asesmen ini membantu para pendidik untuk memahami sejauh mana pembelajaran berlangsung, menilai efektivitas metode yang digunakan, dan menentukan area di mana anak memerlukan dukungan lebih lanjut.

Melalui penggunaan berbagai instrumen asesmen ini, guru dan profesional pendidikan dapat memperoleh gambaran yang komprehensif tentang kebutuhan, potensi, dan hambatan ABK. Asesmen yang tepat membantu merancang pendekatan pembelajaran individual dan adaptif, yang pada akhirnya mendukung keberhasilan belajar dan perkembangan optimal anak-anak berkebutuhan khusus.

### 3.3 Faktor pendukung

Faktor pendukung dari pelaksanaan kegiatan ini adalah tingginya partisipasi mitra dalam mengikuti kegiatan penyuluhan identifikasi dan asesmen bagi ABK. Tingginya minat dan partisipasi mitra telah dipaparkan pada bagian terdahulu, bahwa peserta terlibat aktif dalam setiap sesi kegiatan. Kesiapan dan kesigapan mitra terlihat dari siapnya SLB Jenetallasa menjadi pelaksana kegiatan ini. Sekolah tetap menyediakan sarana yang cukup memadai dan peralatan LCD yang digunakan selama pelaksanaan kegiatan.

### 3.4 Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam kegiatan ini adalah keadaan ruangan yang digunakan adalah ruang kelas 4 yang di kondisikan untuk menampung peserta sebanyak 30 guru sebagai peserta dalam kegiatan ini. Sehingga, ruangan yang digunakan terasa panas dan kadang-kadang mengganggu beberapa peserta sehingga tidak konsentrasi mengikuti kegiatan karena harus berbagi perhatian dengan kipas yang ada di tangannya.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan PKM tentang **Identifikasi dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) bagi Guru SLB Jene'tallasa Kabupaten Gowa** menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam melakukan identifikasi dan asesmen terhadap ABK. Melalui pelatihan dan pendampingan, guru-guru mampu mengenali kebutuhan individu peserta didik yang beragam, melakukan asesmen yang sesuai, serta merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif. Kompetensi guru dalam menggunakan alat asesmen juga mengalami peningkatan signifikan, memungkinkan mereka mengidentifikasi kemampuan dan hambatan siswa dengan lebih akurat. Hal ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan di SLB Jene'tallasa, serta mendukung pengembangan potensi maksimal ABK sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik unik mereka.

### 4.2 Saran

Berdasarkan hasil kegiatan PKM **Identifikasi dan Asesmen ABK bagi Guru SLB Jene'tallasa Kabupaten Gowa**, berikut adalah beberapa saran yang dapat disampaikan:

a. Pengembangan Kompetensi Lanjutan

Diperlukan pelatihan lanjutan secara berkala untuk para guru agar dapat terus meningkatkan kompetensi dalam bidang asesmen dan identifikasi ABK, seiring dengan perkembangan metode dan alat asesmen yang terus berkembang.

b. Penyediaan Sarana dan Prasarana

Sekolah dan pemerintah daerah diharapkan dapat mendukung penyediaan alat asesmen dan perangkat pembelajaran yang lengkap untuk mendukung pelaksanaan asesmen yang komprehensif sesuai dengan kebutuhan ABK.

c. Kolaborasi dan Pendampingan Intensif

Guru diharapkan dapat membangun kolaborasi yang kuat dengan tenaga ahli, seperti psikolog dan terapis, guna memperkaya hasil asesmen dan memberikan dukungan lebih baik kepada ABK.

d. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Disarankan untuk melakukan evaluasi berkala terkait efektivitas asesmen yang telah dilakukan, serta menindaklanjuti hasil asesmen dengan strategi pembelajaran yang terarah dan berkelanjutan bagi perkembangan ABK.

e. Dukungan dari Pemangku Kepentingan

Diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk dinas pendidikan dan orang tua, untuk memastikan asesmen dan pembelajaran adaptif dapat berjalan efektif dan memberikan dampak yang optimal pada perkembangan ABK.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anastasi, A., & Urbina, S. (1997). *Psychological Testing* (7th ed.). Prentice Hall.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Armstrong, T. (2012). *Neurodiversity in the Classroom: Strength-Based Strategies to Help Students with Special Needs Succeed in School and Life*. ASCD.
- Brown, D. H., & Abeywickrama, P. (2010). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices* (2nd ed.). Pearson.
- Cizek, G. J., & Bunch, M. B. (2007). *Standard Setting: A Guide to Establishing and Evaluating Performance Standards on Tests*. SAGE.
- Gage, N. L., & Berliner, D. C. (1998). *Educational Psychology* (6th ed.). Houghton Mifflin.
- Gargiulo, R. M. (2012). *Special Education in Contemporary Society: An Introduction to Exceptionality*. SAGE Publications.
- Heward, W. L. (2013). *Exceptional Children: An Introduction to Special Education* (10th ed.). Pearson.
- Hodge, S. R., & Lieberman, L. J. (2012). *Adapted Physical Education and Sport* (5th ed.). Human Kinetics.
- Kirk, S. A., Gallagher, J. J., Coleman, M. R., & Anastasiow, N. J. (2012). *Educating Exceptional Children* (13th ed.). Cengage Learning.
- LPM UNM. 2023. *Pandun Proposal Program Kemitraan Masyarakat (PKM)*. Lembaga pengabdian masyarakat UNM. Makassar.
- Luckasson, R., & Schalock, R. L. (2013). *Intellectual Disability: Definition, Classification, and Systems of Supports* (11th ed.). American Association on Intellectual and Developmental Disabilities.
- McMillan, J. H. (2012). *Classroom Assessment: Principles and Practice for Effective Standards-Based Instruction* (6th ed.). Pearson.
- Miller, M. D., Linn, R. L., & Gronlund, N. E. (2013). *Measurement and Assessment in Teaching* (11th ed.). Pearson.
- Mitchell, D. (2014). *What Really Works in Special and Inclusive Education: Using Evidence-Based Teaching Strategies* (2nd ed.). Routledge.
- Ormrod, J. E. (2012). *Educational Psychology: Developing Learners* (7th ed.). Pearson.
- Polloway, E. A., Patton, J. R., & Serna, L. (2013). *Strategies for Teaching Learners with Special Needs* (10th ed.). Pearson.
- Schalock, R. L., & Verdugo, M. A. (2012). *Handbook on Quality of Life for Human Service Practitioners*. American Association on Intellectual and Developmental Disabilities.
- Siegel, L. M. (2002). *The Complete IEP Guide: How to Advocate for Your Special Ed Child* (3rd ed.). NOLO.
- Smith, D. D. (2012). *Introduction to Special Education: Making a Difference* (7th ed.). Pearson.
- Turnbull, A., Turnbull, R., & Wehmeyer, M. L. (2010). *Exceptional Lives: Special Education in Today's Schools* (7th ed.). Pearson.